

ANALISIS PERLAKUAN PIUTANG TAK TERTAGIH PADA KOPERASI AMANAH UMAT SEJAHTERA KOTA JAMBI

Ira Tania

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,
irat3998@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors causing uncollectible receivables at Koperasi Amanah Umat Sejahtera in Jambi City and its impact on the financial stability of the cooperative. Using a qualitative approach through interviews, observations, and documentation, this study found that there are several main factors that cause uncollectible receivables, namely weak credit analysis, members' inability to repay loans, and lack of supervision and follow-up in billing. The results of this study show that uncollectible receivables can have a significant impact on the cooperative's finances, such as decreased liquidity and potentially hindering business development. Therefore, this study recommends several strategies to improve more effective receivables management, such as improving creditworthiness assessment systems, strengthening billing policies, and educating cooperative members on good financial management. Thus, it is expected that the cooperative can improve its financial stability and achieve its organizational goals.

Keywords: Uncollectible Receivables, Sharia Cooperative, Financial Management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab piutang tak terbayar pada Koperasi Amanah Umat Sejahtera Kota Jambi dan dampaknya terhadap stabilitas keuangan koperasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa ada beberapa faktor utama yang menyebabkan piutang tak tertagih, yaitu lemahnya analisis kredit, ketidakmampuan anggota dalam melunasi pinjaman, serta kurangnya pengawasan dan tindak lanjut dalam penagihan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa piutang tak tertagih dapat berdampak signifikan pada keuangan koperasi, seperti menurunnya likuiditas dan berpotensi menghambat perkembangan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi untuk meningkatkan pengelolaan piutang yang lebih efektif, seperti peningkatan sistem penilaian kelayakan kredit, penguatan kebijakan penagihan, dan edukasi kepada anggota koperasi mengenai manajemen

keuangan yang baik. Dengan demikian, diharapkan koperasi dapat meningkatkan stabilitas keuangan dan mencapai tujuan organisasinya.

Keywords: Piutang Tak Tertagih, Koperasi Syariah, Manajemen Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis dan keuangan, piutang merupakan salah satu unsur penting dalam aset lancar yang mencerminkan hak atas penerimaan kas dari pihak lain sebagai akibat dari transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang menjadi indikator penting bagi likuiditas dan kinerja keuangan suatu entitas. Namun, tidak semua piutang dapat direalisasikan menjadi kas sesuai waktu yang diharapkan. Dalam praktiknya, terdapat kemungkinan bahwa sebagian piutang tidak tertagih karena berbagai alasan, seperti ketidakmampuan debitur membayar, kelalaian manajemen dalam penagihan, atau kondisi ekonomi yang tidak mendukung. Piutang yang tidak tertagih inilah yang dikenal sebagai piutang tak tertagih (*bad debts*), yang apabila tidak ditangani dengan tepat, dapat menimbulkan kerugian serta mengganggu kestabilan keuangan lembaga.

Perlakuan akuntansi terhadap piutang tak tertagih menjadi masalah serius dalam pengelolaan keuangan karena dapat mengganggu perputaran kas, menurunkan likuiditas, serta menciptakan ketidaksesuaian antara nilai tercatat dalam laporan keuangan dengan nilai realisasi bersihnya. Oleh karena itu, penting bagi setiap entitas, baik skala besar maupun kecil, untuk memiliki sistem pencatatan, pengawasan, dan penyisihan piutang tak tertagih yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tanpa adanya perlakuan yang tepat terhadap piutang bermasalah, laporan keuangan dapat menyesatkan para pengguna laporan tersebut dalam mengambil keputusan, baik itu manajemen, investor, kreditur, maupun pihak regulator (Harahap, S. S. 2017).

Pentingnya pencatatan dan penyisihan piutang tak tertagih yang tepat dalam laporan keuangan tidak dapat dipandang sebelah mata. Dalam akuntansi, terdapat beberapa pendekatan untuk menangani piutang tak tertagih. Dua pendekatan yang umum digunakan adalah metode penghapusan langsung (*direct write-off*) dan metode penyisihan (*allowance method*). Pada metode penghapusan langsung, piutang yang diperkirakan tidak dapat tertagih akan langsung dihapus dari laporan keuangan pada saat terjadinya, sedangkan pada metode penyisihan, perusahaan atau lembaga keuangan akan mencatat penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan estimasi atau proyeksi. Kedua metode ini memiliki implikasi yang berbeda dalam hal akurasi laporan keuangan dan pengambilan keputusan manajerial (Baridwan, Z. 2016).

Kondisi piutang tak tertagih yang tidak dikelola dengan baik juga akan berdampak pada keputusan strategis yang diambil oleh koperasi. Salah satu dampak terbesarnya adalah rendahnya tingkat likuiditas, yang dapat membatasi kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebagai lembaga yang sebagian besar modalnya bersumber dari simpanan anggota, maka kelancaran pengelolaan piutang menjadi sangat vital untuk menjamin kelangsungan operasional dan pemenuhan kebutuhan anggota. Kegagalan dalam mengelola piutang dapat berujung pada penurunan kepercayaan anggota terhadap koperasi, yang pada akhirnya dapat menghambat upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan koperasi (Mulyadi, 2014)

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia terus meningkat pesat di berbagai sektor, terlepas dari skala atau jenis usahanya. Prinsip utama yang mendorong kemajuan ini adalah kerjasama, yang tercermin jelas dalam koperasi syariah. Koperasi ini dimiliki dan dikelola oleh anggotanya, yang bekerja bersama berdasarkan nilai-nilai syariah. Setiap anggota berperan aktif dalam pengambilan keputusan dan operasional, sehingga menciptakan sistem yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Melalui pembagian keuntungan yang merata dan prinsip usaha yang beretika, koperasi syariah berkontribusi pada kesejahteraan bersama.

Aspek permodalan menjadi salah satu permasalahan dalam pengembangan sektor ekonomi kreatif di Indonesia. Intinya, sektor tersebut belum mengembangkan iklim usaha yang kondusif untuk investasi. Berbagai problematika yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam mengakses permodalan dari lembaga perbankan, semakin mengerucut pada perlunya lembaga alternatif non-bank sebagai sumber permodalan pelaku usaha. Dalam konteks ekonomi kreatif, lembaga alternatif tersebut dapat dijalankan peran nya oleh koperasi. Koperasi dapat menjadi solusi bagi pelaku usaha yang tidak memiliki modal sehingga memiliki keterampilan, keahlian dan usaha di sektor ekonomi kreatif. Modal tiap tahun nambah karna ada pembiayaan wajib anggota.

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia terus meningkat pesat di berbagai sektor, terlepas dari skala atau jenis usahanya. Prinsip utama yang mendorong kemajuan ini adalah kerjasama, yang tercermin jelas dalam koperasi syariah. Koperasi ini dimiliki dan dikelola oleh anggotanya, yang bekerja bersama berdasarkan nilai-nilai syariah. Setiap anggota berperan aktif dalam pengambilan keputusan dan operasional, sehingga menciptakan sistem yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Melalui pembagian keuntungan yang merata dan prinsip usaha yang beretika, koperasi syariah berkontribusi pada kesejahteraan bersama (Fahmi I,2022)

Koperasi telah berkembang menjadi alternatif bagi usaha kecil. Faktor utama yang menyebabkan kemampuan perusahaan untuk berkembang dalam situasi yang menantang adalah loyalitas anggota dan kesediaan anggota untuk bersama-sama koperasi menghadapi kesulitan tersebut. Dan dalam menjalankan tugas organisasi, sebuah koperasi harus berpegang pada tata nilai di sampingnya yang merupakan karakteristik koperasi. Tata nilai ini dapat dilihat dalam Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang penyelenggaraan usaha, khususnya pasal 2 sampai dengan 5, yang secara bebas diartikan sebagai maksud, tujuan, fungsi, dan pedoman usaha. Koperasi terdiri dari makna "kerja sama". Koperasi syariah adalah bentuk koperasi yang memiliki tujuan, sasaran, dan rencana operasional berdasarkan hukum Islam, khususnya Al-

Qur'an dan Assunah. Secara umum, koperasi ini adalah usaha bisnis yang menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prinsip syariah(Sutrisno, 2020).

Secara umum istilah piutang timbul karena adanya kebijakan penjualan kredit di dalam perusahaan. Penjualan kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas pada saat penjualan dilakukan, tetapi menimbulkan piutang dan akan berubah menjadi kas pada saat pelunasan piutang oleh pelanggan. Secara umum istilah piutang timbul karena adanya kebijakan penjualan kredit di dalam perusahaan. Penjualan kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas pada saat penjualan dilakukan, tetapi menimbulkan piutang dan akan berubah menjadi kas pada saat pelunasan piutang oleh pelanggan.

Piutang merupakan hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang atau jasa. Secara sempit untuk tujuan akuntansi, piutang didefinisikan sebagai klaim yang diharapkan akan selesai dengan diterimanya uang tunai (kas). Piutang adalah hak perusahaan untuk menerima sejumlah kas dimasa yang akan datang, akibat kejadian dimasa lalu atau tuntutan kepada pihak lain (langganan) akibat perusahaan melakukan transaksi penjualan barang dagang / jasa secara kredit.

Piutang adalah piutang yang diterima dalam bentuk uang dari pelanggan atau pihak ketiga, barang atau jasa. tata cara pencatatan piutang bertujuan untuk mencatat perubahan piutang perusahaan untuk setiap debitur. Perubahan piutang atau mutasi disebabkan oleh transaksi penjualan kredit, penerimaan kas debitur, retur dan penghapusan piutang. Dalam piutang usaha, laporan piutang dibuat dan dikirim ke pelanggan secara teratur. Pernyataan ini merupakan elemen pengendalian internal yang baik saat mencatat piutang. Berdasarkan tanggapan yang diterima dari debitur, dapat dilakukan pemeriksaan keakuratan piutang perusahaan dan menciptakan citra yang baik di mata debitur tentang kredibilitas dan tanggung jawab keuangan dalam perusahaan

Piutang tak tertagih dapat menimbulkan kerugian pada koperasi karena debitur tidak mampu atau tidak mau melunasi pinjaman. Hal ini

dapat mengganggu stabilitas keuangan koperasi, mempengaruhi arus kas, dan menurunkan kepercayaan anggota. Piutang tak tertagih terjadi karena kesulitan ekonomi atau niat buruk debitur, sehingga perlu diantisipasi dan dikelola dengan baik untuk menjaga kesehatan keuangan koperasi.

Permasalahan yang muncul seputar piutang tak tertagih seringkali berhubungan dengan ketidakjelasan prosedur penagihan, tidak memadainya sistem pengawasan dan evaluasi terhadap calon peminjam, serta rendahnya kualitas analisis terhadap kemampuan pembayaran debitur. Oleh karena itu, koperasi perlu memiliki strategi yang lebih baik dalam menangani piutang tak tertagih, baik dari segi administrasi, kebijakan internal, maupun penggunaan teknologi untuk mempermudah proses penagihan dan pemantauan piutang. (M. K. Amri and D. Hendarsyah, 2017).

Pada Koperasi Amanah Umat Sejahtera Kota Jambi, penyebab utama piutang tak tertagih dapat dilihat dari lemahnya proses analisis kredit sebelum pinjaman disalurkan. Koperasi sering kali tidak melakukan verifikasi yang mendalam terhadap profil calon peminjam, seperti kelayakan finansial dan riwayat kredit. Hal ini menyebabkan pinjaman diberikan kepada anggota yang tidak memiliki kemampuan membayar, baik karena pendapatan yang tidak mencukupi atau adanya tanggungan utang lain yang tidak terpantau. Kurangnya seleksi yang ketat inilah yang menjadi awal mula munculnya masalah piutang tak tertagih.

Menurut data yang ada, Koperasi Amanah Umat Sejahtera Kota Jambi mengalami kerugian *finansial* akibat piutang tak tertagih, yang pada gilirannya dapat mengancam kelangsungan operasional koperasi itu sendiri. Oleh karena itu, pengelolaan dan perlakuan terhadap piutang tak tertagih menjadi hal yang sangat krusial untuk dipahami dan dikelola dengan baik oleh koperasi. Dalam hal ini, penting untuk menganalisis bagaimana perlakuan yang tepat terhadap piutang tak tertagih dapat meminimalkan dampak negatifnya terhadap keuangan koperasi.

Faktor lain yang turut berperan dalam piutang tak tertagih pada Koperasi Amanah Umat Sejahtera Kota Jambi adalah kurangnya pengawasan dan monitoring terhadap pinjaman yang telah berjalan. Koperasi sering kali tidak memiliki sistem pengendalian internal yang efektif untuk memantau pembayaran cicilan. Akibatnya, koperasi terlambat dalam mendeteksi anggota yang mulai mengalami keterlambatan pembayaran. Tanpa pengawasan yang baik, anggota yang menghadapi kesulitan keuangan merasa tidak ada konsekuensi nyata jika menunggak, sehingga meningkatkan risiko piutang tak tertagih.

Kondisi ekonomi seperti inflasi, penurunan harga komoditas, dan resesi dapat memengaruhi kemampuan anggota Koperasi Amanah Umat Sejahtera Kota Jambi dalam membayar pinjaman, khususnya anggota yang berwirausaha. Saat harga kebutuhan pokok naik dan daya beli masyarakat menurun, omzet usaha pun ikut turun. Akibatnya, pelunasan pinjaman menjadi lebih sulit dan risiko kredit macet meningkat. Jika tidak ditangani dengan baik, piutang tak tertagih akan berdampak pada arus kas dan stabilitas keuangan koperasi.

Untuk mengatasi hal ini, koperasi perlu aktif membantu anggotanya, bukan hanya lewat pinjaman, tapi juga lewat pelatihan dan pendampingan usaha. Misalnya, pelatihan pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, atau cara meningkatkan penjualan. Dengan begitu, anggota bisa lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan usahanya tetap berjalan. Koperasi Amanah Umat Sejahtera diharapkan bisa menjadi mitra usaha yang mendukung pertumbuhan ekonomi anggotanya, terutama di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Untuk mencegah peningkatan piutang tak tertagih, peneliti akan menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya piutang tak tertagih pada Koperasi Amanah Umat Sejahtera Kota Jambi. Masih terdapat anggota yang sering terlambat membayar simpanan wajib dan angsuran pembiayaan (kredit syariah), yang berdampak pada kelancaran arus kas dan pengelolaan keuangan koperasi. Dengan memahami penyebab keterlambatan ini, koperasi dapat

menyusun strategi yang tepat guna mengelola risiko piutang tak tertagih dan menjaga stabilitas keuangannya.

2. KAJIAN LITERATUR

Signaling Theory atau Teori Sinyal merupakan salah satu teori penting dalam dunia ekonomi dan akuntansi yang pertama kali dikembangkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori ini menyatakan bahwa dalam kondisi asimetri informasi di mana manajemen memiliki informasi yang lebih banyak tentang kondisi keuangan dan operasional perusahaan dibandingkan pihak eksternal seperti investor, kreditor, atau bahkan anggota koperasi maka manajemen akan mencoba mengirimkan sinyal (signal) kepada pihak luar melalui berbagai tindakan, termasuk penyajian laporan keuangan yang akurat dan transparan. Dalam konteks koperasi, salah satu elemen penting dalam laporan keuangan adalah perlakuan terhadap piutang tak tertagih, yaitu piutang yang kemungkinan besar tidak akan dapat ditagih lagi dari anggota atau pihak lain yang meminjam (Michael Spence, 1973).

Perlakuan akuntansi terhadap piutang tak tertagih bukan hanya persoalan teknis pencatatan, tetapi juga menjadi bentuk komunikasi manajemen kepada anggota koperasi dan pihak pengawas mengenai tingkat kesehatan keuangan koperasi. Jika manajemen koperasi mengakui secara transparan jumlah piutang bermasalah dan melakukan pembentukan cadangan kerugian piutang atau penghapusan piutang secara tepat waktu, maka hal tersebut merupakan sinyal positif bahwa koperasi dikelola dengan prinsip kehati-hatian (*prudential management*) dan menjunjung tinggi transparansi keuangan. Sebaliknya, jika manajemen memilih untuk tidak mengungkapkan piutang tak tertagih atau menundanya dalam pembukuan, maka hal tersebut dapat menjadi sinyal negatif yang menunjukkan adanya upaya menutupi risiko finansial, yang pada akhirnya akan menurunkan kepercayaan anggota koperasi dan *stakeholder* lainnya.

Sebaliknya, apabila koperasi tidak mengungkapkan piutang yang berisiko tidak tertagih atau bahkan menghindari pencadangan kerugian,

maka hal ini dapat dianggap sebagai sinyal negatif. Tidak adanya perlakuan akuntansi yang sesuai atas piutang tak tertagih dapat menimbulkan persepsi bahwa laporan keuangan koperasi tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Hal ini berpotensi menurunkan kredibilitas manajemen koperasi di mata *stakeholder*, dan dalam jangka panjang dapat memengaruhi kelangsungan usaha koperasi itu sendiri.

Dengan demikian, penerapan *Signaling Theory* dalam analisis piutang tak tertagih memberikan perspektif penting bahwa setiap kebijakan akuntansi bukan hanya berdampak pada aspek internal koperasi, tetapi juga berfungsi sebagai media komunikasi terhadap persepsi dan kepercayaan publik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori ini menjadi relevan dalam menilai kualitas pelaporan keuangan dan tata kelola koperasi, khususnya dalam menghadapi permasalahan piutang bermasalah (Suwardjono, 2020).

Piutang ragu-ragu (*Doubtful Accounts*) adalah piutang yang kemungkinan besar tidak dapat ditagih karena adanya ketidakpastian tentang kemampuan debitur untuk membayar kewajibannya. Piutang ini biasanya memerlukan penyisihan (cadangan) untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian yang timbul dari piutang yang tidak dapat ditagih. Piutang ragu-ragu dapat timbul karena berbagai faktor, seperti kesulitan keuangan debitur, penurunan kemampuan membayar, atau bahkan kebangkrutan debitur. Perusahaan perlu menganalisis piutang secara cermat untuk menentukan kelayakannya untuk ditagih. Piutang ragu-ragu biasanya dilaporkan sebagai pengurang piutang dan penyisihannya dicatat sebagai beban pada periode yang sama dengan pengakuan pendapatan (Sofyan Syafri Harahap, 2020).

Menurut data yang ada, Koperasi Amanah Umat Sejahtera Kota Jambi mengalami kerugian *finansial* akibat piutang tak tertagih, yang pada gilirannya dapat mengancam kelangsungan operasional koperasi itu sendiri. Oleh karena itu, pengelolaan dan perlakuan terhadap piutang tak tertagih menjadi hal yang sangat krusial untuk dipahami dan dikelola

dengan baik oleh koperasi. Dalam hal ini, penting untuk menganalisis bagaimana perlakuan yang tepat terhadap piutang tak tertagih dapat meminimalkan dampak negatifnya terhadap keuangan koperasi.

Faktor lain yang turut berperan dalam piutang tak tertagih pada Koperasi Amanah Umat Sejahtera Kota Jambi adalah kurangnya pengawasan dan monitoring terhadap pinjaman yang telah berjalan. Koperasi sering kali tidak memiliki sistem pengendalian internal yang efektif untuk memantau pembayaran cicilan. Akibatnya, koperasi terlambat dalam mendeteksi anggota yang mulai mengalami keterlambatan pembayaran. Tanpa pengawasan yang baik, anggota yang menghadapi kesulitan keuangan merasa tidak ada konsekuensi nyata jika menunggak, sehingga meningkatkan risiko piutang tak tertagih.

Kondisi ekonomi seperti inflasi, penurunan harga komoditas, dan resesi dapat memengaruhi kemampuan anggota Koperasi Amanah Umat Sejahtera Kota Jambi dalam membayar pinjaman, khususnya anggota yang berwirausaha. Saat harga kebutuhan pokok naik dan daya beli masyarakat menurun, omzet usaha pun ikut turun. Akibatnya, pelunasan pinjaman menjadi lebih sulit dan risiko kredit macet meningkat. Jika tidak ditangani dengan baik, piutang tak tertagih akan berdampak pada arus kas dan stabilitas keuangan koperasi.

Untuk mengatasi hal ini, koperasi perlu aktif membantu anggotanya, bukan hanya lewat pinjaman, tapi juga lewat pelatihan dan pendampingan usaha. Misalnya, pelatihan pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, atau cara meningkatkan penjualan. Dengan begitu, anggota bisa lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan usahanya tetap berjalan. Koperasi Amanah Umat Sejahtera diharapkan bisa menjadi mitra usaha yang mendukung pertumbuhan ekonomi anggotanya, terutama di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Penelitian ini fokus pada pengelolaan piutang dalam koperasi, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko piutang tak tertagih. juga menilai pentingnya sistem pengelolaan piutang yang baik, pengelolaan piutang dalam koperasi, khususnya piutang tak

tertagih. juga membahas pentingnya penyisihan untuk kerugian piutang dan mencatat piutang sesuai dengan kondisi jatuh tempo.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan secara spesifik, transparan, dan mendalam fenomena yang diamati di lapangan. Metode kualitatif dipilih karena mampu memberikan deskripsi yang kaya dan mendorong pemahaman mendalam terhadap substansi suatu peristiwa. Keunggulan metode ini adalah fleksibilitas dalam pengumpulan data sesuai dengan kondisi lapangan, serta penggunaan bahasa sehari-hari yang memudahkan interaksi dengan narasumber sehingga data yang diperoleh lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam mengenai berbagai fenomena yang dialami subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka. Pemahaman holistik ini diperoleh melalui deskripsi verbal dan bahasa dalam konteks alamiah yang spesifik, dengan memanfaatkan beragam metode penelitian yang natural (Abdul Fattah Nasution, 2022).

Lokasi penelitian ini adalah Koperasi Amanah Umat Sejahtera Kota Jambi. Bertempat di Jalan Ir. H. Juanda, Simpang III Sipin, Kec. Kota Baru, Kota Jambi.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penerapan akuntansi syariah. Harapan peneliti adalah ingin menganalisis perlakuan piutang tak tertagih pada Koperasi Amanah Umat Sejahtera. Dalam penelitian ini penulis meneliti pada Koperasi Amanah Umat Sejahtera Kota Jambi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi terhadap aktivitas Analisis Perlakuan Piutang Pada koperasi Amanah Umat sejahtera Kota Jambi.

3.1. Data Primer

Data primer dalam penelitian kualitatif diperoleh langsung dari sumber utama melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data ini memberikan informasi yang kaya, kontekstual, dan mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan makna yang dimiliki subjek penelitian terhadap fenomena sosial. Pada penelitian ini data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui wawancara dengan Manager koperasi, staf, serta nasabah koperasi.

3.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data adalah pendekatan yang menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk dianalisis kembali guna menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat kualitatif. Data sekunder ini dapat berupa dokumen, arsip, laporan, atau data lain yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks ini, peneliti tidak mengumpulkan data langsung dari lapangan, melainkan memanfaatkan data yang sudah ada untuk memahami fenomena sosial atau perilaku tertentu. Data sekunder pada penelitian ini adalah dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui dokumen pembukuan usaha, laporan biaya, serta referensi literatur yang mendukung teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini, seperti buku dan jurnal terkait.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kegiatan pengamatan dan pencatatan suatu peristiwa dengan cara melihat secara langsung dilapangan. Biasanya peneliti dapat berperan sebagai partisipan dalam melakukan kegiatan pengamatan tersebut terhadap objek atau peristiwa yang sedang ditelitinya.

Kegiatan mengamati dan mendengar dalam hal memahami, mencari jawaban, mencari bukti mengenai fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna

penemuan data analisis. dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan dan non partisipan.

Adapun yang dimaksud observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Sedangkan observasi non partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan oleh observer tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti observasi partisipan yang penulis, di sini peneliti melakukan penelitian mengenai Analisis Perlakuan Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Amanah Umat Sejahtera Kota Jambi.

2. *Wawancara*

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk mendapatkan wawasan tentang suatu topik tertentu.

Wawancara tersebut penulis gunakan untuk menggali pertanyaan penelitiannya berupa komentar dari narasumber di lapangan dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap narasumber.

3. *Dokumentasi*

Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti melakukan studi dokumentasi dengan memperoleh data dan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini juga dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumen yang dibutuhkan untuk memperoleh data. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan catatan peristiwa masa lalu, seperti tulisan, gambar, atau karya monumental. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara, membantu peneliti memperoleh data tambahan yang valid dan mendukung temuan penelitian.

Keabsahan data bisa dilakukan melalui triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan dan waktu.

1. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan pengamatan adalah teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan tingkat tinggi ketekunan peneliti didalam melakukan kegiatan pengamatan. Hal itu berarti bahwa mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci terhadap faktor-faktor yang muncul. Kemudian ia menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang di telaah sudah di pahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara *tentative* dan ketekunan secara rinci dapat dilakukan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di fahami bahwa tanpa ketekunan di dalam melakukan kegiatan, maka kemungkinan peneliti tidak akan memperoleh data yang benar.

2. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi adalah melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran sesuai data melalui evaluasi alat-alat bantu yang digunakan oleh peneliti di dalam pengumpulan data. Alat-alat bantu itu misalnya: buku, jurnal, Qur'an, media komunikasi dan sebagainya.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, waktu, dan teknik yang berbeda. Tujuannya adalah mengurangi perbedaan persepsi dan memastikan kebenaran data dalam konteks penelitian kualitatif.

Triangulasi memungkinkan peneliti memverifikasi temuan dengan membandingkannya dari berbagai sumber, metode, atau teori yang terpercaya.

teknik terdiri dari empat macam teknik triangulasi yaitu pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber merupakan teknik yang dilaksanakan dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat suatu informasi yang didapat tersebut.
- b. Triangulasi Metode merupakan teknik yang dilaksanakan dengan mengecek informasi yang didapatkan bersama dengan metode yang dilakukan.
- c. Triangulasi Penyidik merupakan teknik yang dilaksanakan dengan jalan memanfaatkan peneliti dengan pengamat lainnya dalam mengecek kepercayaan data.

Triangulasi Teori merupakan teknik yang dilaksanakan dengan melakukan perbandingan terhadap data yang didapatkan. uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan.

Ada beberapa teknik pengolahan data, disini peneliti menggunakan tiga teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:

1. Pemeriksaan data

Pemeriksaan data yaitu memeriksa kembali dengan cermat data yang telah dikumpulkan. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul baik.

2. Klasifikasi data

Klasifikasi data adalah proses memilah data yang penting dan relevan sesuai dengan topik penelitian.

3. Tafsiran dan pemberian kesimpulan

Tafsiran dan pemberian kesimpulan disini peneliti akan menyimpulkan dari beberapa tahap pengolahan data yang sudah peneliti lakukan untuk mengambil kesimpulan apa yang berkenaan dengan judul yang telah peneliti tuliskan (Sugiyono, 2015).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Piutang tak tertagih yang terjadi di Koperasi Amanah Umat Sejahtera Kota Jambi memiliki dampak yang cukup besar terhadap kondisi keuangan koperasi itu sendiri. Koperasi yang seharusnya berfungsi sebagai lembaga yang mendukung perekonomian anggotanya

malah mengalami kendala dalam pencairan dana yang sudah dipinjamkan, karena adanya piutang yang tidak terbayar. Masalah ini menyebabkan arus kas koperasi terganggu, dan dana yang seharusnya digunakan untuk kegiatan operasional atau diberikan kembali kepada anggota lain sebagai pinjaman, justru terhambat. Akibatnya, koperasi kesulitan dalam menjalankan program-program kesejahteraan anggota atau pengembangan usaha yang menjadi tujuan utama koperasi itu sendiri.

Selain itu, pengaruh negatif dari piutang tak tertagih juga dirasakan oleh para anggota yang membutuhkan dana pinjaman untuk memperlancar usaha mereka. Mereka terhambat dalam mengakses pinjaman yang seharusnya bisa digunakan untuk modal usaha. Hal ini tentu saja mempengaruhi tingkat kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi dan bisa menurunkan partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi. Kepercayaan yang menurun ini berisiko mengurangi partisipasi dalam program-program yang ditawarkan koperasi, seperti simpanan dan pinjaman yang sangat dibutuhkan oleh anggota.

Untuk mencegah agar masalah ini tidak semakin berkembang, koperasi perlu melakukan pendekatan yang lebih hati-hati dalam hal pemberian pinjaman. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan analisis kelayakan sebelum memberikan pinjaman kepada anggota. Proses seleksi yang lebih ketat dan berbasis pada kemampuan finansial yang nyata, seperti melihat riwayat keuangan dan usaha yang dikelola anggota, bisa menjadi langkah penting untuk meminimalisir potensi gagal bayar. Dalam hal ini, koperasi dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan atau pihak ketiga yang dapat membantu dalam penilaian kelayakan pinjaman, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang potensi risiko.

Penting juga untuk memperkenalkan sistem pengawasan yang lebih canggih dan berbasis teknologi. Dengan menggunakan aplikasi atau perangkat lunak khusus untuk memantau dan mengelola piutang serta pembayaran pinjaman, koperasi dapat memantau secara real-time setiap transaksi yang terjadi, termasuk status pembayaran pinjaman. Hal ini

akan memungkinkan pihak koperasi untuk segera mengambil tindakan jika ada keterlambatan atau piutang yang tidak terbayar, sehingga masalah dapat segera diatasi sebelum menjadi lebih besar. Sistem ini juga dapat digunakan untuk memberikan pengingat otomatis kepada anggota mengenai jadwal pembayaran cicilan, yang akan meningkatkan disiplin anggota dalam membayar pinjaman.

Selain itu, edukasi mengenai manajemen keuangan perlu diberikan kepada anggota koperasi secara berkelanjutan. Banyak anggota yang tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai cara mengelola pinjaman dan keuangan pribadi mereka. Program pelatihan atau workshop tentang pengelolaan keuangan akan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada anggota koperasi dalam mengelola usaha mereka serta mengatur keuangan pribadi dengan lebih baik. Dengan pengetahuan yang lebih baik, anggota diharapkan bisa lebih disiplin dalam memenuhi kewajiban mereka dalam hal pembayaran pinjaman.

Adanya kebijakan yang jelas dan tegas dalam hal pengelolaan piutang juga sangat diperlukan. Misalnya, koperasi dapat memberlakukan sistem penalti atau denda bagi anggota yang terlambat membayar cicilan pinjaman, untuk memberikan efek jera. Namun, di sisi lain, koperasi juga bisa memberikan insentif bagi anggota yang membayar tepat waktu, seperti pengurangan bunga atau penghargaan lainnya. Kebijakan yang seimbang antara sanksi dan insentif ini dapat mendorong anggota untuk lebih disiplin dalam membayar pinjaman tepat waktu dan mengurangi terjadinya piutang tak tertagih.

Komunikasi terbuka dan transparansi antara pengurus dan anggota koperasi sangat penting. Dukungan dan pemahaman prosedur pinjaman mendorong anggota lebih disiplin dalam pembayaran, serta meningkatkan kepercayaan dan tanggung jawab keuangan mereka.

Untuk mengatasi piutang tak tertagih, koperasi perlu memperbaiki proses seleksi pinjaman, memanfaatkan teknologi, meningkatkan edukasi keuangan, dan memperkuat komunikasi dengan anggota. Langkah ini dapat meningkatkan stabilitas keuangan dan pengelolaan piutang, serta memberikan manfaat lebih besar bagi anggota. Koperasi syariah

menekankan keadilan dan keberkahan, sementara koperasi konvensional fokus pada efisiensi dan keuntungan.

Penyebab piutang tak tertagih pada Koperasi Amanah Umat Sejahtera Kota Jambi adalah lemahnya analisis kredit, kurangnya pengawasan, kondisi ekonomi yang tidak stabil, serta rendahnya kesadaran anggota dalam memenuhi kewajiban. Dampak dari piutang tak tertagih meliputi penurunan pendapatan koperasi, gangguan arus kas, serta berkurangnya kepercayaan anggota. Untuk mengatasi masalah ini, koperasi telah memperketat prosedur analisis kredit, meningkatkan sistem pencatatan, serta menerapkan langkah mediasi dan edukasi kepada anggota guna menekan angka piutang bermasalah.

Dampak dan solusi penyelesaian masalah Piutang Tak Tertagih pada Koperasi Amanah Umat Sejahtera Kota Jambi adalah kurangnya kedisiplinan anggota dalam membayar angsuran, lemahnya sistem pengawasan dan penagihan, serta adanya faktor eksternal seperti kondisi ekonomi anggota. Untuk mengatasi permasalahan ini, koperasi perlu menerapkan strategi yang lebih ketat dalam proses pemberian kredit, seperti penilaian kelayakan anggota secara lebih mendalam, penerapan jaminan yang lebih kuat, serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi. Selain itu, peningkatan kesadaran anggota terhadap kewajiban pembayaran melalui sosialisasi dan edukasi keuangan juga menjadi langkah penting dalam mengurangi risiko piutang tak tertagih di masa depan. Dengan adanya langkah-langkah perbaikan tersebut, diharapkan Koperasi Amanah Umat Sejahtera dapat meningkatkan efektivitas manajemen piutang dan menjaga keseimbangan keuangan guna mendukung pertumbuhan koperasi yang berkelanjutan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyebab piutang tak tertagih pada Koperasi Amanah Umat Sejahtera Kota Jambi adalah lemahnya analisis kredit, kurangnya pengawasan, kondisi ekonomi yang tidak stabil, serta rendahnya kesadaran anggota dalam memenuhi kewajiban. Dampak dari piutang tak tertagih meliputi penurunan pendapatan koperasi, gangguan arus kas, serta berkurangnya kepercayaan anggota. Untuk mengatasi masalah ini, koperasi telah memperketat prosedur analisis kredit, meningkatkan sistem pencatatan, serta menerapkan langkah mediasi dan edukasi kepada anggota guna menekan angka piutang bermasalah.
2. Dampak dan solusi penyelesaian masalah Piutang Tak Tertagih pada Koperasi Amanah Umat Sejahtera Kota Jambi adalah kurangnya kedisiplinan anggota dalam membayar angsuran, lemahnya sistem pengawasan dan penagihan, serta adanya faktor eksternal seperti kondisi ekonomi anggota. Untuk mengatasi permasalahan ini, koperasi perlu menerapkan strategi yang lebih ketat dalam proses pemberian kredit, seperti penilaian kelayakan anggota secara lebih mendalam, penerapan jaminan yang lebih kuat, serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi. Selain itu, peningkatan kesadaran anggota terhadap kewajiban pembayaran melalui sosialisasi dan edukasi keuangan juga menjadi langkah penting dalam mengurangi risiko piutang tak tertagih di masa depan. Dengan adanya langkah-langkah perbaikan tersebut, diharapkan Koperasi Amanah Umat Sejahtera dapat meningkatkan efektivitas manajemen piutang dan menjaga keseimbangan keuangan guna mendukung pertumbuhan koperasi yang berkelanjutan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia, Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta : CV Toha Putra Semarang, 1989.
- Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Akhlaq Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020).
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).

- Anton Suyatno, *Kepastian Hukum Dalam Penyelesaian Kredit Macet Melalui Eksekusi Jaminan Hak Tanggungan Tanpa Proses Gugatan Pengadilan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).
- Arifin Sitio and Holomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2020).
- Baridwan, Z. (2016). Intermediate accounting. BPFE-Yogyakarta.
- Mulyadi. (2014). Sistem akuntansi. Salemba Empat.), 239.
- Edilius dan Sudarsono, *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*, Edisi III (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Fahmi I, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), 182.
- Harahap, S. S. (2017). Akuntansi dasar. Rajawali Pers.
- Hasbi Ash-Shiddieqy, *Hukum-Hukum Fiqih* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2020).
- Hendrojogi, *Koperasi: Asas-Asas, Teori dan Praktek*, ed. II (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).
- Hery, *Akuntansi Keuangan Modern* (Jakarta: Grasindo, 2020), 180.
- Jerry J. Weygandt et al., *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2020).
- Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020).
- Margono Djojohadikoesoeb, *Sejarah Koperasi* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2020).
- Moleong J.L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Fiqih Muamalah Kontemporer* (Jakarta: Gema Insani, 2020).
- Muhammad Syakir Sula, *Koperasi Syariah: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020).
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Jakarta: Salemba Empat, 2020).
- R. S. Soeriaatmadja, *Koperasi dan Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2020).

- S. C. Ruky, *Manajemen Koperasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020).
- S. R. Soemarso, *Akuntansi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2018).
- Santosa B, *Akuntansi Lembaga Keuangan Mikro* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2021), 222
- Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sutrisno, *Manajemen Koperasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 20
- Tanjung Asrul M., *Koperasi dan UMKM*, ed. II (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).
- Thomas Suyatno, *Manajemen Risiko Kredit* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020).
- Albert Yakobus Candra et al., "Perancangan Chatbot Menggunakan Dialogflow Natural Language Processing (Studi Kasus: Sistem Pemasaran pada Coffee Shop)," *Jurnal Media Informatika Budidarma* 4, no. 1 (Januari 2020).
- M. K. Amri and D. Hendarsyah, "Analisis Sistem Pengendalian Piutang Terhadap Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Swamitra Wahana Putra Bengkalis," *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 1, no. 1 (2017): 187–206.
- K. B. Astawe, "Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Pada Usaha Koperasi Simpan Pinjam Fauzan Makassar" (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa, 2020).
- R. A. Itma, "Studi Living Qur'an Dalam Tradisi Kliwonan Santri PP. Attauhidiyyah Syekh Armia Bin Kurdi Tegal," *Jurnal Madaniyah* 9, no. 1 (2019).
- P. S. Lestari, T. A. Nengsih, and S. Solichah, "Analisis Penyaluran Zakat Mal di Lembaga Amil Zakat (LAZ): Studi Kasus Insan Madani Provinsi Jambi," *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2024): 173–186.
- T. A. Nengsih and A. Olida, "Analisis Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia: Studi Empiris Desa Pelawan

Jaya,” Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah 5, no. 2 (2021): 28–39.

A. A. K. Novita, “Analisis Penerapan Perlakuan Akuntansi Piutang Pada Koperasi Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita Jawa Timur)” (Dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2022).

Nugraha, “Analisis Pengendalian Internal Dalam Upaya Meningkatkan Performa Piutang,” Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia 2, no. 4 (2023).

M. E. Pertiwi, T. A. Nengsih, and Y. Safitri, “Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang: Studi Kasus Di Pasar Rakyat Talang Banjar Kecamatan Jambi Timur,” Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis 3, no. 1 (2024): 112–135.

T. A. Sanapati, “Analisis Penerapan Pengendalian Intern Piutang Usaha Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih pada Koperasi Simpan Pinjam Mekarjaya Kawangkoan,” Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum) 6, no. 1 (2022): 993–1002.

N. Silmi, T. A. Nengsih, and M. Subhan, “Prospek Usaha Pembuatan Batu Bata Dalam Kesejahteraan Karyawan Menurut Etika Bisnis Islam: Studi Pada Pengusaha Batu Bata Di Desa Lingkarango Kelurahan Sungai Bengkal-Kabupaten Tebo,” Journal Sains Student Research 1, no. 2 (2023): 350–364.

T. Sulistiawan, S. M. Bramana, Y. Anwar, and Y. Yunsepa, “Analisis Piutang Tak Tertagih Terhadap Tingkat Perputaran Piutang Pada CV Suryamas di Kabupaten Oku,” Jurnal Ecoment Global 6, no. 2 (2021): 125–142.

S. P. Utami, T. A. Nengsih, and M. Muthmainnah, “Analisis Mekanisme Penetapan Harga Jual Dalam Perspektif Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah (Di Toko Berkah Jl. Depati Parbo Jambi),” Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah 1, no. 4 (2023): 32–47.